

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Muamalat Indonesia.”

M. Andriyansyah, SEI. ME¹

Dosen Program Studi Ekonomi Syariah¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Muara Bulian Batanghari Jambi

Jl. Gajah Mada Teratai Muara Bulian Batanghari-Jambi 36612

ABSTRAK

Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku.” inflasi memberikan pengaruh buruk pada semua sektor perekonomian, termasuk bank sebagai lembaga keuangan yang mengendalikan sistem moneter di Indonesia. Inflansi berkaitan langsung tingkat kesehatan bank, dan dana pihak ketiga. Faktor internal yang dapat mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaan murabahah adalah berkaitan dengan tingkat kesehatan bank dan dana pihak ketiga. Berdasarkan penjelasan di atas, Penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan DPK (Dana Pihak Ketiga) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.”. di nilai mampu menjabarkan itu semua

Kata Kunci: “Inflasi, Tingkat Kesehatan Bank, dan Dana Pihak Ketiga (DPK)”.

ABSTRACT

Inflation is a percentage of the rate of rise in prices in a given year or in other words a decrease in the value of the prevailing currency. "Inflation gives a bad influence on all sectors of the economy, including banks as financial institutions that control the monetary system in Indonesia. Inflation is directly related to bank soundness, and third party funds. Internal factors that can affect banks in distributing murabahah financing are related to the soundness of banks and third party funds. Based on the above explanation, a study entitled "Inflation Influence on Bank Health Level and Third Party Funds (Third Party Funds) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. ". at the value of being able to describe it all
Keywords: "Inflation, Bank Health, and Third Party Funds" (DPK).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana lembaga keuangan lainnya, Perbankan Syariah khususnya Bank Muamalat memiliki kegiatan utama menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan dana, baik untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi. Secara umum pembiayaan pada Bank Syariah dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu pembiayaan dengan akad jual beli (*ba'i*), pembiayaan dengan akad prinsip sewa (*ijarah*), pembiayaan dengan akad bagi hasil, dan pembiayaan dengan akad jasa.¹

Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku.”² “Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus.”³ kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.”⁴ Jika itu terjadi secara terus menerus, maka akan mengakibatkan kondisi ekonomi tidak stabil secara menyeluruh serta mampu menguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara.

Menurut Rimsky K. Judisseno dalam bukunya yang berjudul “Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia” menyebutkan bahwa, inflasi memberikan pengaruh buruk pada semua sektor perekonomian, termasuk bank sebagai lembaga keuangan yang mengendalikan sistem moneter di Indonesia. Inflansi berkaitan langsung dengan tingkat kesehatan bank, dan dana pihak ketiga.

Tingkat Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu

¹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. (Jakarta:Gema Insani, 2011), hal. 74

² Jeff Madura, *Introduction to Business: Pengantar Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 17.

³ Jeff Madura, *Introduction to Business : Pengantar Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 128.

⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 67.

memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁵

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.⁶ merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.⁷ Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.⁸

Bagi bank dengan sistem pengelolaan non syariah (konvensional), inflasi dapat meningkatkan sumber-sumber permodalan yang berasal dari masyarakat, karena inflasi tinggi biasanya diikuti dengan kebijakan meningkatkan suku bunga. bagi bank syariah, inflasi tinggi dapat menurunkan dana pihak ketiga, hal tersebut disebabkan karena kemungkinan akan terjadi pengalihan dana pihak ketiga dari bank-bank syariah ke bank-bank konvensional yang berbasis bunga dan menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan bank syariah yang memberikan keuntungan berbasis bagi hasil.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diangkat suatu Penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan DPK (Dana Pihak Ketiga) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.” Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun Maret 2005 - Desember 2014?

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 57.

⁶ Rinaldy, *Analisis Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia* (Jakarta: Jurnal Ekonesia, 2013), hal. 27.

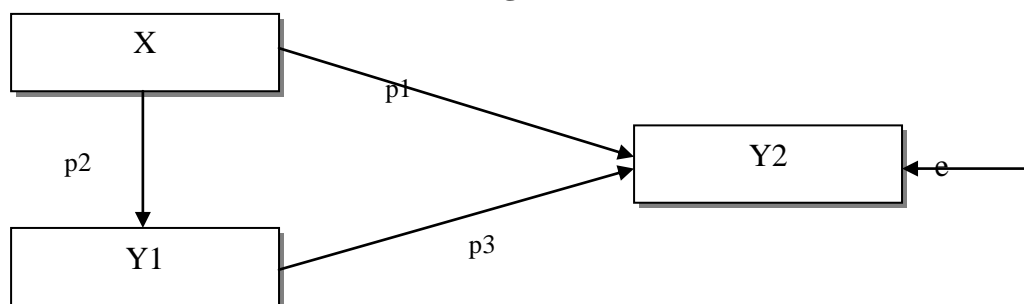
⁷ Irsyad Lubis, *Op. Cit.*, hal. 64.

⁸ Dendawijaya, *Analisis Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Muamalat* (Jakarta: Jurnal Ekonesia, 2010), hal. 84.

⁹ Rimsky K. Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 15.

2. Bagaimana pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun Maret 2005 - Desember 2014?
3. Bagaimana tingkat inflasi Indonesia periode tahun Maret 2005 - Desember 2014?
4. Apakah tingkat inflasi Indonesia periode tahun Maret 2005 - Desember 2014 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun Maret 2005 - Desember 2014?
5. Apakah tingkat inflasi Indonesia periode tahun Maret 2005 - Desember 2014 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun Maret 2005 - Desember 2014?

Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengukur pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian digunakanlah hipotesis sebagai berikut:

- Ha₁ : Ada pengaruh Inflasi dan Tingkat Kesehatan Bank terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) PT. Bank Muamalat Indonesia.
- Ha₂ : Ada hubungan yang linier Inflasi dan Tingkat Kesehatan Bank secara parsial dengan DPK (Dana Pihak Ketiga) PT. Bank Muamalat Indonesia.
- Ha₃ : Ada hubungan yang linier Inflasi dan Tingkat Kesehatan Bank secara simultan dengan DPK (Dana Pihak Ketiga) PT. Bank Muamalat Indonesia.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *Statistik Inferensi* yaitu statistik yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis, baik hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_a) mengenai kekuatan, keeratan, dan signifikansi hubungan antar variabel, signifikan perbedaan rata-rata atau preferensi variabel terikat pada masing-masing kelompok sampel.¹⁰

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana :

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (*Rasio Kecukupan Modal*)

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

b. *Return On Assets* (ROA)

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%^{11}$$

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Analisis Pertumbuhan Inflasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung Inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen pada waktu terhitung.

¹⁰ M. Hariwijaya dan Triton PB, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hal. 83-84.

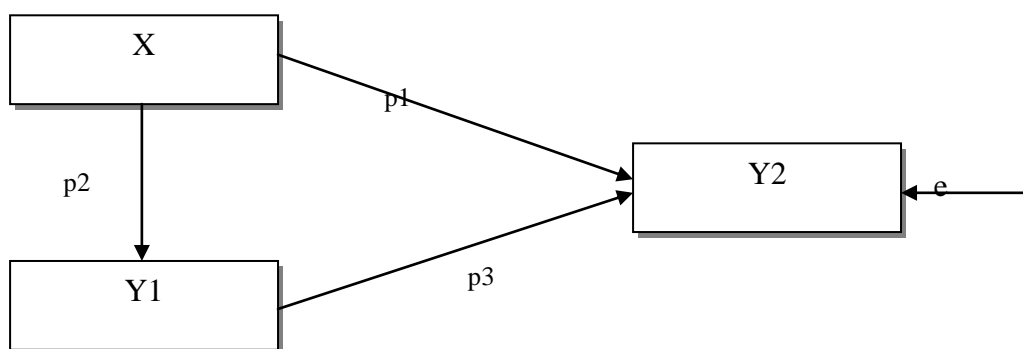
¹¹ Wibowo dan Abubakar Arif, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, (Jakarta: Cikal Sakti, 2014), hal. 143

IKH_{t-1} = Indeks Harga Konsumen pada waktu sebelumnya.
 t = Waktu yang dihitung dalam satuan bulan

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi.

3. Analisis Jalur (Path)



Keterangan:

X = Variabel Inflasi

Y_1 = Variabel Tingkat Kesehatan Bank (CAR, ROA, dan FDR)

Y_2 = Variabel Dana Pihak Ketiga

p_{xy1} = Koefisien pengaruh variabel inflasi terhadap variabel bebas Tingkat Kesehatan Bank (CAR, ROA, dan FDR)

p_{xy2s} = Koefisien pengaruh variabel inflasi terhadap variabel bebas Dana Pihak Ketiga.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Model (*Path Analysis*)

a. Model Pengaruh Inflansi terhadap Tingkat Kesehatan Bank serta Dampaknya pada Pembiayaan *Murabahah*

Analisis pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap pembiayaan *murabahah* melalui inflasi sebagai variabel *intrevening* ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Tingkat Kesehatan Bank dan Inflasi

Hubungan Variabel	Konstanta	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	R ²
X ₁ → X ₂	85.412	-5.498	3.259	-.165	-3.417	.000	.222
X ₂ → Y	7044211.15	4.212	1.447	3.439	5.821	.000	.348

Berdasarkan data yang dimuat dalam Tabel 23 dapat diketahui sebagai berikut:

1) Summary dan Koefisien Jalur 1

Substruktur 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e_1$$

$$Y = -85.498 - 5.498 (\text{INFLASI})$$

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_1) &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= 0,975 \end{aligned}$$

2) Summary dan Koefisien Jalur 2

Substruktur 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e^2$$

$$Y = -85.498 - 5.498 X_1 + 4.212 X_2$$

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_1) &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= 0,938 \end{aligned}$$

Berdasarkan *Summary* dan Koefisein jalur 1 dan 2 maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut.

1) Pengaruh Langsung

- a) Pengaruh langsung variabel inflasi terhadap variabel tingkat kesehatan bank syariah adalah $X_1 \rightarrow X_2 = p_1 = -0,165$
- b) Pengaruh langsung variabel tingkat kesehatan bank terhadap variabel pembiayaan murabahah adalah $X_2 \rightarrow Y = p_2 = 3,439$

2) Pengaruh Tidak Langsung

Nilai sebesar -0,567 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung inflasi terhadap pembiayaan murabahah melalui variabel tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. adalah sebesar -0,567 atau 5,67 persen.

3) Pengaruh Total

Pengaruh kesehatan bank terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Muamalat Indonesia Tbk setelah diintervensi oleh variabel inflasi. adalah sebesar 2,872 atau 28,72 persen.

4. Langkah keempat

Langkah keempat dalam analisis jalur adalah melakukan pemeriksaan terhadap validitas model. Terdapat dua indikator untuk melakukan pemeriksaan validitas model yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming* yang hasilnya dapat disajikan sebagai berikut.

a) Hasil Koefisien Detereminasi total R^2

Berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien determinasi total maka diperoleh bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 98,6 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 98,6 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 2,4 persen dijelaskan oleh variabel lain (tidak terdapat dalam model) dan *error*.

b) *Theory Trimming*

Pendekatan ini dilakukan dengan membuang jalur-jalur yang non signifikan agar memperoleh model yang benar-benar didukung oleh data empiris. Uji validasi untuk setiap pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan *level of significant* (sig). Sebuah model menghasilkan bentuk hubungan yang valid dengan nilai *level of significant* (sig) < 0,05. *Level of significant* (sig) masing-masing variabel adalah.

Substruktur 1

$X = 0,000 < 0,05$

Substruktur 2

$$X = 0,000 < 0,05$$

$$Y1 = 0,000 < 0,05$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh jalur yang dibangun dalam model konstruk sebelumnya dinyatakan valid dan sah.

5. Langkah kelima

Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh inflasi terhadap kesehatan bank, serta berdampak pada pembiayaan *murabahah* bank Muamalat Indonesia Tbk. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,938. Angka ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank yang akan berdampak pada pembiayaan *murabahah* sebesar 93,8 persen, sedangkan sisanya 6,2 persen dipengaruhi oleh faktor diluar model.

b. Model Pengaruh Inflansi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Dampaknya pada Pembiayaan *Murabahah*

Analisis pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga dilakukan berdasarkan data sebagai berikut.

Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Tingkat Kesehatan Bank dan Inflasi

Hubungan Variabel	Konstanta	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	R ²
$X_1 \rightarrow X_3$	63904.22	-1.488	2.193	-0.376	-4.224	.004	.685
$X_3 \rightarrow Y$	6932259.47	12.940	9.406	0.989	18.508	.000	.348

Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path. Untuk pendugaan parameter dilakukan dengan analisis regresi melalui software SPSS 21.0 *for windows*. Hasil dari analisis substruktur persamaan disajikan pada lampiran dan dilaporkan sebagai berikut.

a) Summary dan Koefisien Jalur 1

Substruktur 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + e1$$

$$Y = 63904,22 - 1,488 X$$

$$\begin{aligned} \text{Error Term (e1)} &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= 0,729 \end{aligned}$$

b) Summary dan Koefisien Jalur 2

Substruktur 2

$$\begin{aligned}
Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + e^2 \\
Y &= 6932259,47 - 1,488 X_1 + 12,940 X_3 \\
R^2 &= 0,348 \\
\text{Error Term (e1)} &= \sqrt{1 - R^2} \\
&= 0,938
\end{aligned}$$

Berdasarkan *Summary* dan Koefisein jalur 1 dan 2 maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut.

- 1) Pengaruh Langsung
 - a) Pengaruh langsung variabel inflasi terhadap variabel dana pihak ketiga adalah $X_1 \rightarrow X_3 = p_1 = -0,376$
 - b) Pengaruh langsung variabel dana pihak ketiga terhadap variabel pembiayaan murabahah adalah $X_3 \rightarrow Y = p_2 = 0,989$
- 2) Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh variabel infasi terhadap variabel pembiayaan *murabahah* Bank Muamalat Indonesia Tbk. melalui variabel dana pihak ketiga adalah sebesar -0,372 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung inflasi terhadap pembiayaan murabahah melalui variabel dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia Tbk. adalah sebesar -0,372 atau 37,2 persen. Pengaruh total dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia Tbk. turun menjadi 0.617 atau 61.7% setelah diintervensi oleh inflansi.

Berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien determinasi total maka diperoleh bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 94,3 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 94,3 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 5,7 persen dijelaskan oleh variabel lain (tidak terdapat dalam model) dan *error*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh jalur yang dibangun dalam model konstruk sebelumnya dinyatakan valid dan sah. Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *murabahah*. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,943. Angka ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap

pembiayaan *murabahah* sebesar 94,3 persen, sedangkan sisanya 5,7 persen dipengaruhi oleh faktor diluar model.

2. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan dari variabel tingkat kesehatan bank syariah yang diwakili oleh tiga rasio, yaitu rasio CAR, ROA dan FDR menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat kesehatan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan *murabahah*. Dimana semakin tinggi variabel tingkat kesehatan bank syariah maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya variabel tingkat kesehatan bank syariah perbankan syariah akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan dana. Hal ini dikarenakan adanya potensi pembiayaan yang tidak tertagih.

Variabel tingkat kesehatan bank syariah yang berpengaruh terhadap volume pembiayaan *murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. bukan berarti tidak adanya sama sekali pengaruh variabel tingkat kesehatan bank syariah terhadap kebijakan volume pembiayaan *murabahah*. Hal ini disebabkan karena perkembangan tingkat kesehatan bank syariah Bank Muamalat mengalami peningkatan, dalam arti lain pembiayaan macet yang ada di Bank Muamalat Indonesia, Tbk. sedikit, sehingga tidak mempengaruhi kebijakan penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dalam penelitian ini hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume pembiayaan *murabahah*. Artinya semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk., akan mendorong peningkatan volume pembiayaan *murabahah* yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil studi empiris sebelumnya. Seperti teori oleh Muljono yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya volume kredit atau pembiayaan adalah *Sources of Fund* (Dana Pihak Ketiga). Dan penelitian oleh Tryvenny (2010) yang menghasilkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan

yang disalurkan dengan objek penelitian yaitu PT. BPRS Puduarta Insani Medan dan periode penelitian dari tahun 2000-2005. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu DPK berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan *murabahah*. Sehingga hipotesis penulis dapat diterima. Menaiknya jumlah DPK dan Volume Pembiayaan *murabahah* setiap triwulannya juga menunjukkan bahwa Bank Syariah mengalami keberhasilan dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume pembiayaan *murabahah*. Artinya semakin tinggi inflasi, akan menurunkan volume pembiayaan *murabahah* yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil studi empiris sebelumnya. Seperti teori oleh Muljono (1996: 210) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi negatif terhadap besar kecilnya volume kredit atau pembiayaan adalah inflasi. Dan penelitian oleh Tryvenny (2010) yang menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan objek penelitian yaitu PT. BPRS Puduarta Insani Medan dan periode penelitian dari tahun 2000-2005. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan *murabahah*. Sehingga hipotesis penulis dapat diterima. Menaiknya inflasi akan menyebabkan turunnya volume pembiayaan *murabahah* setiap triwulannya juga menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dalam perkembangannya juga dipengaruhi oleh laju inflasi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini adalah faktor inflasi. Dalam jangka pendek inflasi bisa menguntungkan bagi produsen karena akan menaikkan tingkat harga sehingga produsen akan meningkatkan produksinya. Tetapi, masalahnya inflasi di Indonesia sangatlah kompleks, tinggi dan tidak stabil. Soegiharso dan Gitaharie, menunjukkan bahwa inflasi pada tingkat tertentu (di bawah nilai *threshold*) diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang ditandai dengan koefisien regresi sebesar - 5,498. Pengaruh negatif dari variabel inflasi terhadap tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. tersebut ternyata signifikan. Hal tersebut ditandai dengan nilai hasil uji t sebesar 3.417 dan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi hasil perhitungan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dikehendaki, yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian peningkatan 1% Inflasi akan menurunkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia sebesar 5,498%.
2. Variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang ditandai dengan koefisien regresi sebesar - 1,488. Pengaruh negatif dari variabel inflasi terhadap dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia Tbk. tersebut ternyata signifikan. Hal tersebut ditandai dengan nilai hasil uji t sebesar 4.224 dan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi hasil perhitungan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dikehendaki, yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian peningkatan 1% Inflasi akan menurunkan dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia sebesar 1,488%.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. (Jakarta:Gema Insani, 2011)
- Syafi'i Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: Grafiti, 2011)
- QS Al-Baqarah (2): 275
- Rimsky K. Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- Yuliana, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Margin Murabahah" *Tesis Magister*, Universitas Pajajaran, Bandung, 2012.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka Utama, 2011)
- Jeff Madura, *Introduction to Business: Pengantar Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2007)
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Thomas Suyatno, dkk., *Kelembagaan Perbankan* (Jakarta: Gramedia dan STIE Perbanas, 2013)
- Toto Prihadi, *Pemurnian Pembiayaan Murabahah*, (Jakarta: Unimal Press, 2013)
- Ahmad Faisol, *Akad dan Produk Bank Syari'ah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Rinaldy, *Analisis Pembiayaan Murabahah pada Bank Syari'ah di Indonesia dan Malaysia* (Jakarta: Jurnal Ekonesia, 2013)
- Dendawijaya, *Analisis Pembiayaan Murabahah pada Bank Syari'ah Muamalat* (Jakarta: Jurnal Ekonesia, 2010)
- Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva dan Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grassindo, 2007)
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998

- Ririn Dian Utami, “Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri, Tbk.” *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, Volume VII/2015, Universitas Airlangga Surabaya.
- Muhammad Ghafur, “Pengaruh Rasio Keuangan Bank terhadap Keputusan Pembiayaan Bank Syariah”, *Thesis Magister*, Jakarta: UIN, 2009
- Pratin dan Akhyar Adnan, “Hubungan Antara Simpanan, Modal Sendiri, Non Performing Financing (NPF), Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah”, *Tesis magister*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2010.
- Khodijah Hadiyyatul Maula, “Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri”, *Tesis magister*, UIN, Jakarta, 2010.
- M. Hariwijaya dan Triton PB, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet-10 (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Wibowo dan Abubakar Arif, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, (Jakarta: Cikal Sakti, 2014)
- Tim Penyusun Bank Muamalat Indonesia Tbk., *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2015*, (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia, Tbk. 2016)